

DAMPAK PEMBANGUNAN JEMBATAN SURAMADU TERHADAP PEREKONOMIAN PULAU MADURA (Studi Kasus Kabupaten Bangkalan)

Mohammad Effendi, R. Mulyo Hendarto¹

Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Jl. Prof. Soedharto SH
Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

Infrastructure development has a very vital role in the fulfillment of people's basic rights. It has very strong linkages with social welfare and environmental quality, also on the economic growth process of a region. The suramadu bridge project development has a very strategic role in the island of madura, which will boost economic activity, distribution of goods and services as well as tourism activities. Madura island which became part of the province of east java has a less favorable conditions before. The matter was slow economic growth and lags income per capita.

This research aimed to describe and to analyze the economically impact of Suramadu bridge project development to madura island with a case study in Bangkalan. This research used a qualitative research with descriptive approach. This study's main focus is to analyze the impact of Suramadu bridge project development to the economy development of Bangkalan region and how the developmental policy impacted suramadu's developmental area.

The bridge's project development has a multiplier effect to people in Madura for saving their times and cash on bussiness travel to Java. On the other hand, it caused population growth in suramadu area, it shows by an increasing number of people, so the demand for residential home was also increase. In addition, to fit the increased demand for residential houses is to develop the shopping centers and other supporting infrastructures. Suramadu development policy is an attempt to improve the infrasctructures to meet the complex needs. Generally it has whether positive or negative impacts. The government's intervention on this project development was to establish an agency of Suramadu area development(BPWS).

Keywords : Suramadu Bridge, Development Impacts, Economy

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur mempunyai peranan yang sangat vital dalam pemenuhan hak dasar rakyat. Infrastruktur adalah katalis pembangunan. Ketersediaan infrastruktur dapat memberikan pengaruh pada peningkatan akses masyarakat terhadap sumberdaya sehingga meningkatkan akses produktivitas sumberdaya yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. (Sudaryadi, 2007).

Infrastruktur atau sarana dan prasarana memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan dengan kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan juga terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau region. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan indikasi bahwa wilayah yang memiliki kelengkapan sistem infrastruktur lebih baik biasanya mempunyai tingkat kesejahteraan sosial dan kualitas lingkungan serta pertumbuhan ekonomi yang lebih baik pula (Departemen Pekerjaan Umum, 2006).

Penyebaran infrastruktur yang tidak merata menurut ukuran volume ataupun tingkat kualitasnya merupakan permasalahan lama yang perlu diatasi agar pembangunan dan kesejahteraan masyarakat didaerah dapat tercipta. Masalah pembangunan daerah tidak dapat dipungkiri karena berawal dari ketiadaan infrastruktur yang memadai (Sudaryadi, 2007).

¹ Corresponding author

Rendahnya kualitas infrastruktur di sejumlah daerah wilayah tertinggal secara empiris lebih banyak disebabkan kendala struktural, yaitu belum diprioritaskannya wilayah tersebut karena dianggap belum memberikan dampak secara langsung bagi peningkatan PAD atau belum optimalnya dukungan pada sektor terkait. Wilayah tertinggal seharusnya mampu berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi regional menjadi kurang berkembang karena kurangnya akses daerah tersebut. Kurangnya fasilitas membuat wilayah tertinggal menjadi “jauh” dari “pasar”, sehingga sulit berkembang untuk menjadi sentra produksi. Jika ini dibiarkan terus-menerus, maka rendahnya kinerja perekonomian wilayah serta persoalan kemiskinan struktural tidak akan pernah teratasi karena menurut strukturnya jumlah orang miskin terbesar justru berada di pedesaan (Sudaryadi, 2007).

Propinsi Jawa Timur adalah salah satu dari enam propinsi yang berada di Pulau Jawa. Propinsi Jawa Timur merupakan pusat bisnis penting di Indonesia. Ibukota propinsi Jawa Timur adalah Kota Surabaya. Pulau Madura merupakan salah satu wilayah yang secara geografis terpisah dengan Kota Surabaya. Hal ini menyebabkan Kabupaten Madura sering disebut Pulau Madura. Secara administratif Pulau Madura tergabung dalam 33 pemerintahan propinsi Jawa Timur. Oleh karenanya dibutuhkan infrastruktur yang mendukung kegiatan di kedua wilayah tersebut.

Pembangunan Jembatan Suramadu memiliki peran yang sangat strategis di pulau Madura, akan meningkatkan kegiatan ekonomi, distribusi barang dan jasa serta kegiatan pariwisata. Pulau Madura yang menjadi bagian dari provinsi Jawa Timur mengalami kondisi yang kurang menguntungkan. Laju pertumbuhan ekonomi lambat dan income perkapita tertinggal. Pergerakan jalur transportasi yang terhambat membuat pembangunan Jembatan Suramadu dinilai penting sebagai pembuka awal. Dengan dibangunnya Jembatan Suramadu yang akan menghubungkan Surabaya dengan pulau Madura melalui jalan darat diharapkan ketimpangan sosial dan ekonomi dapat direduksi. Arus transportasi yang cepat dan efektif akan membuat perkembangan pulau madura segera melejit bersaing dengan daerah – daerah lain di provinsi Jawa Timur.

Satu – satunya akses dari Surabaya ke pulau Madura dan sebaliknya adalah menggunakan penyeberangan kapal feri Ujung – Kamal. Kondisinya sudah sangat padat dengan jumlah armada kapal feri yang digunakan sebanyak 18 buah yang rata – rata usianya sudah uzur. Kapal feri tersebut dikelola enam perusahaan melalui tiga dermaga di masing – masing pelabuhan. Dengan jumlah kapal feri dan penyeberangan yang tak berimbang, menyebabkan waktu tunggu panjang.

Dari survei yang dilakukan BPWS pada Tahun 2002 didapat volume lalu lintas kapal feri pe arah per hari adalah 315 buah kendaraan ringan, 1036 buah truck kecil, 324 buah truck besar, 260 buah bus dan 8128 buah sepeda motor. Kapasitas kapal feri yang tersedia tersebut sudah jenuh yang diindikasikan dengan waktu tunggu rata – rata kendaraan yang terjadi di pelabuhan Ujung maupun Kamal adalah 30 menit. Kecuali untuk sepeda motor yang lebih leluasa menembus antrean. Sedangkan waktu yang digunakan untuk menaikkan penumpang dari pelabuhan ke atas kapal feri selama 15 menit. Waktu tempuh yang diperlukan untuk menyeberang 30 menit dan waktu untuk menurunkan penumpang 15 menit. Total waktu dibutuhkan sekitar 60 menit atau satu jam waktu ini akan semakin panjang ketika akhir pekan atau musim liburan menjelang lebaran dan hari besar islam. Budaya “toron” (pulang kampung) bagi masyarakat madura menjadi menu wajib bagi mereka. Akibatnya peningkatan mobilitas manusia dan barang tak dapat dihindari. Di bagian segi kapasitas kapal feri tidak bisa ditambah lagi karena dapat mengganggu alur pelayaran yang ada (BPWS, 2003).

Beroperasinya jembatan Suramadu membawa dampak bagi struktur tata ruang pembangunan Jawa Timur. Kini pulau Madura tidak lagi terpisah, namun sudah menjadi bagian strategis pembangunan Kota Surabaya Metropolitan. Oleh karena itu, konsep pengembangan kota metropolitan Gerbangkertosusilo (Peraturan Pemerintah No 26 Tahun 2008) yang menempatkan Kabupaten Bangkalan sebagai salah satu pusat kegiatannya. Semakin mudahnya akses dan transportasi ke Pulau Madura akan meningkatkan investasi pengusaha besar dan investor asing, karena investasi di Madura relatif sama bahkan lebih ekonomis bila dibandingkan dengan kota Surabaya. Harga tanah di Madura masih relatif lebih murah dibandingkan dengan di Surabaya. Pembangunan pabrik dan kantor akan lebih murah di Bangkalan dibandingkan dengan Gresik,

Lamongan, Sidoarjo, maupun Mojokerto. Untuk itu dukungan infrastruktur yang sesuai untuk pengembangan Pulau Madura ke depan.

Tabel 1
Perkembangan PDRB Kabupaten Di Pulau Madura Menurut Harga Konstan 2000, Periode Tahun 2007 – 2011 (juta)

Kabupaten	2007	2008	2009	2010	2011
Bangkalan	2.940.591,55	3.079.229,53	3.213.675,10	3.389.537,00	3.602.038,28
Sampang	2.527.092,34	2.644.618,63	2.757.527,91	2.906.435,26	3.084.759,21
Pamekasan	1.809.635,23	1.910.720,89	2.007.035,25	2.122.866,35	2.265.090,23
Sumenep	4.278.510,47	4.464.887,93	4.653.198,69	4.909.508,44	5.221.928,04

Sumber : PDRB Kabupaten / Kota Se-Jawa Timur 2007-2011

Dari Tabel 1.1 menunjukkan PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten yang berada di Pulau Madura. Selama kurun waktu lima tahun terakhir, kontribusi empat Kabupaten di Pulau Madura mengalami peningkatan. Pada tahun 2011 semua Kabupaten mengalami peningkatan yang signifikan kenaikan tertinggi terjadi di Kabupaten Pamekasan sebesar 6,69 persen kemudian Kabupaten Sumenep sebesar 6,36 persen. Sementara Kabupaten Bangkalan dan Kabupaten Sampang 6,29 dan 6,13 persen.

Keberadaan Jembatan Suramadu diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi yang ada di Pulau Madura antara lain untuk menunjang distribusi barang dan jasa ke wilayah Madura, menumbuhkan investasi dan peluang kerja di pulau Madura. Dengan demikian kebijakan pengalokasian pembiayaan pembangunan Jembatan Suramadu adalah strategi yang dilakukan Pemerintah Pusat guna mendorong perkonomian daerah Madura.

Berdasarkan Uraian di atas maka tujuan penelitian yang relevan adalah :Menganalisis Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Bidang Ekonomi Kabupaten Bangkalan Dan Menganalisis Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Pengembangan Wilayah Suramadu.

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai sebuah proses untuk meningkatkan pendapatan per kapita riil dalam jangka panjang dengan mendasarkan pada tujuan untuk mengurangi jumlah angka garis kemiskinan absolut dan tingkat kesenjangan pendapatan. Pembangunan ekonomi tidak sekedar pertumbuhan ekonomi melainkan adanya pertumbuhan dan perubahan. Dengan demikian terdapat pengertian atau dimensi yang mendasar serta lebih luas dalam proses pembangunan yang merupakan lanjutan dari pertumbuhan atau peningkatan satu perekonomian. Adanya proses pembangunan ekonomi juga dapat ditunjukkan dari meningkatnya kinerja faktor produksi dan teknik produksi yang lebih baik. Juga dapat ditunjukkan dari pembangunan kelembagaan serta perubahan mental dan nilai kelembagaan.

Pembangunan ekonomi juga tidak hanya upaya penggabungan sejumlah industri, tetapi merupakan pencapaian sejumlah nilai – nilai modernitas secara ideal yang mencakup peningkatan produktivitas, keseimbangan sosial – ekonomi, penguasaan ilmu pengetahuan yang lebih modern, perbaikan kelembagaan dan mental, serta adanya sistem koordinasi yang lebih rasional dalam merumuskan ukuran – ukuran kebijakan, yang semua itu merupakan hal – hal yang harus segera dilembagakan di negara berkembang.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (added value) yang terjadi. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor – faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi), yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi transfer – payment, yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah (Rahardjo Adisasmita, 2005).

Strategi Penentu Prioritas Pembangunan Infrastruktur Berdasarkan Sektoral Dan Kewilayahan

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan di dalam pembangunan infrastruktur, yaitu faktor global yang dapat berdampak pada struktur perekonomian, kondisi geografis dan demografis, potensi dan prospek pembangunan infrastruktur di daerah, memperhatikan sektor – sektor yang menjadi unggulan di wilayah, dan memperhatikan aspek kemampuan pendanaan pemerintah. Perencanaan pembangunan meliputi dua hal, yaitu pembangunan sektoral dan pembangunan wilayah. Pembangunan sektoral dititikberatkan pada sektor – sektor mana yang menjadi unggulan. Berbeda dengan pendekatan sektoral, pendekatan regional lebih menitikberatkan pada daerah mana yang perlu mendapat prioritas untuk dikembangkan, baru kemudian sektor apa yang sesuai untuk dikembangkan di masing – masing daerah.

Di dalam kenyataan, pendekatan regional sering diambil tidak dalam kerangka totalitas, melainkan hanya untuk beberapa daerah tertentu, seperti daerah terbelakang, daerah perbatasan, atau daerah yang diharapkan mempunyai posisi strategis dalam arti ekonomi – politis. Karena arah yang dituju adalah gabungan antara pendekatan sektoral dan regional, maka pembangunan daerah perlu selalu dikaitkan dimensi sektoral dengan dimensi spasial.

Begitu pula dengan pembangunan infrastruktur harus mampu mengkaitkan sektor – sektor mana dari infrastruktur harus memperhatikan hal – hal tersebut di atas atau dengan istilah setingkatnya adalah apakah pembangunan infrastruktur tersebut sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, menjadi suatu keharusan bagi pemerintah untuk melakukan pemetaan kebutuhan infrastruktur di daerah.

Hasil mapping tersebut dapat menentukan sektor mana yang menjadi prioritas untuk dibangun. Disamping itu, pembangunan infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan daerah diharapkan dapat memberikan dampak yang luas (Multiplier effect) terhadap sektor – sektor perekonomian lainnya (Robinson Taringan, 2005).

Kerangka Pemikiran

Pembangunan jembatan Suramadu diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi yang ada di wilayah Madura. Kabupaten Bangkalan menjadi pintu gerbang Jembatan Suramadu terutama untuk berbagai kegiatan seperti lintas barang dan jasa yang menghubungkan pulau Jawa dan Madura. Kabupaten Bangkalan menjadi bagian wilayah pulau madura yang masuk dalam pengembangan Kota Surabaya. Kabupaten Bangkalan menjadi kutub pertumbuhan ekonomi di propinsi Jawa Timur yang berperan penting dalam mendukung perkembangan sektor-sektor. letaknya yang strategis yaitu berada diujung barat pulau madura dan bersempangan dengan Kota Surabaya, kota pusat pemerintahan dan bisnis di Jawa Timur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Berangkat dari pemilihan materi kajian mengenai dampak pembangunan jembatan suramadu terhadap kinerja perekonomian Kabupaten Bangkalan. Dengan melihat dari sisi perekonomian wilayah seperti Transportasi, Teknologi, Penduduk, Perdagangan dan Pariwisata.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh sendiri secara langsung oleh pengumpul data dari objek penelitian. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik, studi pustaka yang berupa jurnal – jurnal.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode analisis deskriptif. Dengan menggunakan metode wawancara atau sering dikenal dengan interview adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh data. Di dalam penelitian di peroleh menggunakan data primer dengan teknik wawancara dimana sebagai sampel responden masyarakat Kabupaten Bangkalan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Populasi Sample (Purposive Sampling) sesuai dengan namanya sampel diambil dengan maksud dan tujuan tertentu. Sampel yang digunakan di dalam penelitian ini terdiri dari 30 sampel karena peneliti melihat sumber sampel terkecil. Sampel terdiri dari masyarakat umum, pemerintahan dan kalangan pebisnis. Sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitian.

Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis yang sederhana dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi suatu observasi dengan menyajikan dalam bentuk tabel, grafik maupun narasi dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam menafsirkan hasil observasi. Penelitian ini dilakukan di kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur. Data penelitian ini berupa data sekunder dan data primer, data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka sedangkan data primer dikumpulkan melalui kuisioner dan wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.Menganalisis Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Bidang Ekonomi Kabupaten Bangkalan

1.1 Analisis Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Dalam Bidang Transportasi

Dengan adanya Jembatan Suramadu membawa manfaat yang sangat berarti bagi masyarakat di Kabupaten Bangkalan antara lain mendorong pembangunan ekonomi, menghemat waktu bagi penumpang dan angkutan barang, dan bertambah kenyamanan dan perasaan menyenangkan. Semakin mudahnya akses dan transportasi ke Pulau Madura akan meningkatkan nilai investasi arus transportasi semakin lancar sebelum adanya Jembatan Suramadu masyarakat di Pulau Madura yang ingin pergi ke kota Surabaya hanya menggunakan alat transportasi laut Kapal Feri Perak – Kamal, satu- satunya akses dari Pulau Madura ke Surabaya dan sebaliknya.

Pada hari biasa waktu yang digunakan untuk menyeberang dari Pelabuhan Kamal – Perak dan sebaliknya sekitar 30 menit, sedangkan waktu yang digunakan untuk menaikkan penumpang dari pelabuhan ke atas kapal feri selama 15 menit dan menurunkan penumpang selama 15 menit. Jadi total waktu yang dibutuhkan sekitar 60 menit atau satu jam. Waktu ini akan semakin lama ketika masuk akhir pekan atau musim liburan, saat menjelang lebaran dan hari besar agama islam sering tak terkendali jumlah penumpang yang ingin menyeberang. Budaya pulang kampung “toron” bagi masyarakat Madura seakan menjadi menu wajib mereka. Akibatnya peningkatan jumlah manusia dan barang tidak dapat dihindarkan. Di sisi lain intensitas jumlah pelayaran Kapal Feri tidak bisa ditambah karena dapat mengganggu alur pelayaran yang ada. Dampak yang dirasakan dan nikmati oleh masyarakat Kabupaten Bangkalan terjadinya efisiensi waktu dan biaya perjalanan. Hal ini terbukti dengan hasil wawancara bahwa pembangunan jembatan suramadu membawa banyak manfaat bagi masyarakat.

Tabel 2
Jenis Dan Tarif Kendaraan Yang Melalui Jembatan Suramadu Gt Bangkalan

No	Golongan kendaraan	Tarif	Tahun		
			2009	2010	2011
1.	I. Sedan, Jeep, Pick Up, Truck Kecil, Dan Bus	Rp.30.000	970.364	1.589.380	2.101.532
2.	Ii. Truck Dua (2) Gardan	Rp.45.000	148.902	252.495	328,164
3.	Iii. Truck Tiga (3) Gardan	Rp.60.000	1.531	9.092	16,717
4.	Iv. Truck Empat (4) Gardan	Rp.75.000	479	1.203	2,457
5.	V. Truck Lima (5) Gardan	Rp.90.000	872	873	601
6.	Vi. Sepeda Motor	Rp. 3.000	2.109.600	4.167.922	4.842.140
Jumlah			3.231.748	6.020.965	7.291.611

Sumber Data : PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Surabaya Gempol

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sejak peresmian jembatan suramadu tahun 2009 terjadi peningkatan kendaraan yang melintasi jembatan suramadu jumlah terbesar masih didominasi kendaraan roda dua dan roda empat sehingga bisa dikatakan mobilitas pengguna jembatan suramadu sangat tinggi.

1.2 Analisis Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Dalam Bidang Penduduk

Lancarnya transportasi dari surabaya ke madura atau sebaliknya akan menimbulkan pergerakan orang dan barang. Kabupaten bangkalan merupakan kabupaten yang menerima kelimpahan penduduk paling tinggi dibanding 3 kabupaten lainnya. Diperkirakan pada tahun 2035 atau 30 tahun setelah 30 tahun beroperasinya jembatan suramadu, jumlah penduduk di kabupaten bangkalan berjumlah 2,79 juta jiwa atau hampir dua kali lipat (98,98 %) dibanding pertumbuhannya tanpa jembatan 1,40 juta jiwa (BPWS, 2011).

Dampak yang timbul dengan adanya jembatan suramadu pada pertumbuhan penduduk tumbuhnya kawasan pemukiman baru di kabupaten bangkalan seperti di daerah burneh sedang dibangun perumahan elite regency hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk sehingga permintaan rumah hunian meningkat. Selain meningkatnya permintaan rumah hunian dampak yang lain berdirinya pusat belanjaan (bangkalan plasa) satu-satunya di bangkalan bertempat di daerah burneh.

Menurut kepala kantor pelayanan dan perizinan terpadu (KPPT) Bangkalan mengatakan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, jumlah pengembang perumahan di Bangkalan terus meningkat pascadiresmikan Jembatan Suramadu sudah tercatat ada delapan pengembang real estate di Bangkalan sudah mengantongi izin persetujuan izin mendirikan bangunan (IMB) dan izin gangguan tempat usaha.

Pengembang perumahan berlomba – lomba menggaet perhatian masyarakat dengan mempermudah kelancaran administrasi, tidak sedikit juga yang memberi diskon atau potongan harga termasuk bonus yang cukup menggiurkan. Seperti yang dilakukan pengembang Perumahan Graha Mentari memberi lemari Gartis bagi masyarakat yang membeli tanah di atas standar (Radar Madura, 2013).

1.3 Analisis Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Dalam Bidang Perdagangan

Pembangunan jembatan suramadu telah mendorong tumbuh dan berkembangnya usaha – usaha baru yang berada di sekitar kaki jembatan suramadu di sisi madura. Hal ini terjadi akibat akses jalan yang mudah sehingga mendorong masyarakat melakukan usaha – usaha ekonomi dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Membuat mereka yang aktif dan kreatif mempunyai pekerjaan yang baru juga berpengaruh pada peningkatan pendapatan keluarga. Di sekitar Jembatan Suramadu di sisi Madura terdapat usaha – usaha baru yang bermunculan.

1.4 Analisis Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Dalam Bidang Pariwisata

Obyek wisata yang berada di Pulau Madura khususnya Kabupaten Bangkalan belum dikembangkan secara maksimal karena obyek wisata tersebut belum termasuk skala prioritas. Di Pulau Madura terbagi atas 3 kategori wisata, yaitu wisata alam, wisata buatan dan wisata budaya dan sejarah. Beberapa hal yang menyebabkan pengembangan wisata di Pulau Madura belum dikembangkan secara maksimal disebabkan persepsi masyarakat tentang kedekatan industri pariwisata dekat dengan kemaksiatan masih belum terhapus sehingga belum mendapat dukungan dari tokoh masyarakat akibatnya beberapa tempat wisata berjalan sendiri tanpa panduan.

Kendala lain yang menyebabkan belum berkembangnya tempat wisata di pulau madura belum berkembangnya infrastruktur jalan yang mendukung sektor pariwisata. Dengan adanya jembatan suramadu diharapkan perhatian yang lebih dari pemerintah daerah setempat untuk lebih serius dalam pengembangan obyek wisata tersebut. Untuk meningkatkan potensi pariwisata yang berada di kabupaten bangkalan perlu adanya solusi antara lain, memberikan jaminan hukum dan kenyamanan bagi investor termasuk mengurangi persepsi masyarakat tentang pariwisata dekat dengan kemaksiatan. Meningkatkan infrastruktur jalan serta memberi fasilitas obyek wisata (tempat istirahat/penginapan, restoran, sarana bermain anak – anak, dll). Sebagai solusi konkrit untuk membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

Obyek wisata yang berada di Kabupaten Bangkalan terdapat 18 obyek wisata yang dikelola oleh Pemkab Bangkalan. Dapat dilihat bahwa tempat wisata religi masih menjadi dominan yaitu Pesarean Syaichona Moh. Cholil. Sejak tiga tahun terakhir menunjukkan peningkatan jumlah peziarah yang sangat signifikan 1.376.251 pada tahun 2009 meningkat pada tahun 2010 menjadi 1.531.322 kemudian pada tahun 2011 1.837.695 peziarah. Hal ini menunjukkan sejak peresmian Jembatan Suramadu jumlah peziarah semakin meningkat tiap tahun. Pesarean Syaichona Moh. Cholil terletak di Desa Martajasah, Kecamatan Bangkalan. Kh. Moh. Cholil dikenal sebagai penyebar agama islam di Pulau Madura dan sebagai guru suci besar di Indonesia. Ide yang digagas seperti pembentukan “Nahdatul Ulama (NU)”. Tempat wisata yang menjadi dominan kedua yaitu kawasan Mercusuar atau biasa orang bangkalan menyebut pantai Sembilangan terletak di desa Sembilangan, Kecamatan Socah. Mercusuar peninggalan zaman Belanda dibangun pada masa pemerintahan Raja Z.M Willeam III dibangun sekitar tahun 1879 dengan ketinggian 78 meter Mercusuar ini masih berfungsi dengan baik sampai saat ini pada saat malam tiba. Mercusuar ini berfungsi sebagai navigasi kapal – kapal yang hendak masuk dari laut Jawa ke selat Madura dan bersandar di Pelabuhan Tanjung Perak. Tempat wisata yang ketiga menjadi favorit masyarakat bangkalan yaitu makam Agung yang terletak di Desa Buduran Kec. Arosbaya. Dinamakan desa makam Agung karena terdapat Pemakaman Pangeran Pragalba dan Raden Adipati Pratanu beserta keluarganya. Pangeran Pragalba merupakan anak kelima Kiai Denung yang menjadi pendiri penguasa pertama di kerajaan Hindu – Plakaran, Arosbaya yang kemudian menjadi cikal bakal Kabupaten Bangkalan.

Salah satu tempat favorit wisata masyarakat Bangkalan yaitu kerapan sapi. Agenda tahunan Dinas Pemuda Olahraga Pariwisata Dan Budaya Kabupaten Bangkalan yang merebutkan Piala Bupati tujuan diadakan kerapan sapi yaitu untuk melestarikan budaya Madura. Biasanya pemenang Tingkat Kabupaten akan diikuti ke ajang kerapan sapi tingkat lebih tinggi yaitu Piala Presiden Di Pamekasan. Dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan jumlah pengunjung pada tahun 2009 jumlah pengunjung sebesar 41.582 naik menjadi 77.824 pada tahun 2010 sedangkan pada tahun 2011 menjadi 78.900. Hal ini menunjukkan bahwa wisata kerapan sapi menjadi salah satu tempat favorit bagi masyarakat Madura.

Tabel 3
Obyek Wisata Dan Jumlah Pengunjung Kabupaten Bangkalan

No	Nama Obyek Wisata Dan Alamat	Tahun		
		2009	2010	2011
1.	Pesarean Syaichona Moh. Cholil Ds.Mertajasah Kec. Bangkalan	1.376.251	1.531.322	1.837.695
2.	Pesarean Aer Mata Ebu Ds. Buduran Kec. Arosbaya	17.199	18.200	380.776
3.	Kolla Langgudih Ds. Kramat Kec. Bangkalan	8.273	8.502	5.355
4.	Museum Bangkalan Kec. Bangkalan	3.444	3.705	552
5.	Taman Rekreasi Kota Kec. Bangkalan	32.041	33.105	37.531
6.	Kawasan Mercusuar Ds. Sembilangan Kec. Socah	60.765	61.866	60.525
7.	Situs Benteng Kolonial Kec. Bangkalan	212	132	361
8.	Batik Tulis Kec. Tanjung Bumi	8.351	342	7.228
9.	Wana Wisata Geger Kec. Geger	2.944	1.712	1.525
10.	Api Alam Konang Kec. Konang	333	5.513	4.379
11.	Pantai Rongkang Kec Kwanyar	7.035	6.216	32.899
12.	Pantai Maneron Kec. Sepulu	17.133	1.987	4.432
13.	Kerapan Sapi Kab. Bangkalan	41.582	77.824	78.900
14.	Bujuk Sunan Cendana Ds. Katetang Kec. Kwanyar	1.982	2.012	2.100
15.	Bujel Tase Ds. Campor Kec. Geger	684	520	525
16.	Rokat Tase Kec Arosbaya	3.402	3.410	3.640
17.	Rokat Tase Kec. Sepulu	3.321	3.521	3.725
18.	Makam Agung Ds. Buduran Kec. Arosbaya	52.235	53.334	53.835
Jumlah		1.637.187	1.803.223	2.515.983

Sumber Data : Dinas Pemuda Olah Raga, Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan

1.5 Analisis Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Dalam Bidang Teknologi

Dampak pembangunan Jembatan Suramadu dalam bidang teknologi masih belum terlihat karena teknologi akan berjalan dengan sendirinya. Menurut sebagian masyarakat kabupaten bangkalan mengatakan dampak dari teknologi dengan adanya Jembatan Suramadu belum begitu terasa.

2. Menganalisis Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Pengembangan Wilayah Suramadu

Sebagai pusat pertumbuhan wilayah Jawa Timur dan sebagai simpul transportasi Nasional. Pengembangan Wilayah Suramadu tidak hanya memiliki lingkup Surabaya – Madura, namun juga wilayah pendukung sekitarnya. Percepatan pengembangan wilayah Suramadu diwujudkan melalui pengembangan kawasan – kawasan potensial yang sudah berkembang maupun prospektif berkembang melalui perkembangan sektor – sektor strategis. Perkembangan sektor strategis melalui keterkaitan ke depan dan ke belakang dapat mendorong pertumbuhan produksi secara keseluruhan.

Sejalan dengan strategi pengembangan wilayah Suramadu, berikut ini kebijakan pengembangan wilayah Suramadu :

- a. Percepatan pengembangan wilayah Suramadu dilakukan melalui percepatan pertumbuhan ekonomi dan keseimbangan antar wilayah. Memilih kawasan yang mempunyai potensi sumber daya alam dan lokasi strategis yang dapat dikembangkan untuk mengembangkan sektor kunci pada rencana tata ruang agar dapat mendukung pengembangan wilayah Suramadu.
- b. Pengembangan infrastruktur wilayah saling menguatkan dengan pengembangan kawasan dan sektor strategis. Rencana tata ruang untuk mengembangkan infrastruktur didasarkan kaidah lingkungan dan berkelanjutan dengan memperhatikan kelestarian alam sekitar. Secara sistematis pengembangan infrastruktur dapat dikelola secara baik sehingga dapat terintegrasi dan efisien sehingga dapat mendukung kawasan lain di wilayah Suramadu.
- c. Pembangunan sumber daya manusia untuk mendukung kegiatan sektor industrialisasi yang sejalan dengan nilai budaya masyarakat. Perlu dikembangkan sumber daya alam yang sesuai dengan kondisi demografi dan nilai positif budaya masyarakat. Serta peningkatan keterampilan yang saling menguatkan dengan akhlak dan mental serta peningkatan disiplin kerja dan jiwa wirausaha.
- d. Perlu peran serta dunia usaha dalam pengembangan infrastruktur dan kawasan yang saling menguatkan dengan investasi pemerintah untuk mendorong percepatan investasi di wilayah suramadu.
- e. Pengembangan sistem pengelolaan dan pemeliharaan infrastruktur agar dapat difungsikan sesuai dengan umur teknisnya dan terjamin keandalannya.
- f. Pengembangan sistem perizinan yang cepat dan transparan untuk meningkatkan daya tarik kawasan terhadap investor.

Kawasan yang mempunyai potensi dilihat dari sumberdaya alam maupun lokasi. Dilihat dari sumberdaya alam, maka kawasan potensial dapat diarahkan untuk mendukung perkembangan ekonomi melalui pengembangan sektor – sektor strategis secara berkelanjutan.

Kebijakan RTRW Kabupaten Bangkalan Terhadap Pengembangan Wilayah Suramadu Dapat Dilihat Pada Tabel.

Tabel 4
Kebijakan Tata Ruang Kabupaten Bangkalan

No	Kebijakan	Arah pengembangan
1.	Sistem perkotaan a. Orde perkotaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kawasan perkotaan di kecamatan labang sebagai pusat regional dan merupakan kawasan perkotaan metropolitan Bangkalan. • Kecamatan Klampis, Kecamatan Tanjung Bumi, Kecamatan Blega Dan Kecamatan Tanah Merah Termasuk Dalam Ored K1. • Kutub pertumbuhan desa/kelurahan terdapat pada kawasan perkotaan masing – masing kecamatan termasuk dalam orde k2. • Area hinterland dari orde k1 dan k2 termasuk dalam orde k3. • Desa – desa berada di luar pengaruh secara langsung perkembangan wilayah kota di ibukota kecamatan (ikk) di kabupaten bangkalan dana memiliki akses berupa jalan lokal sekunder atau jalan desa termasuk dalam orde k4.
	b. Hirarkhi perkotaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Bangkalan dan Kecamatan Labang sebagai kawasan perkotaan metropolitan bangkalan. • Kecamatan Klampis sebagai kawasan pengembangan metropolitan Bangkalan. • Ibukota Kecamatan lain di Kabupaten Bangkalan sebagai kawasan perkotaan kecil.
2.	Transportasi A. Transportasi darat Jaringan jalan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Tol Suramadu – Bangkalan Utara. • Pengembangan Jaringan Jalan Yang Menghubungkan Surabaya – Bangkalan – Sampang. • Pengembangan Jaringan Jalan Interchange Burneh – Arosbaya – Pelabuhan Peti Kemas Tanjung Modung (Kecamatan Klampis)
	Terminal	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan terminal penumpang tipe A pada kawasan interchange Burneh Dan Tragah.
	Sistem kereta api	Revitalisasi jalur Kamal – Pamekasan – Sampang.
	B. Transportasi laut	Arahan pengembangan Pelabuhan Petikemas Tanjung Modung Bulupandan Di Kecamatan Klampis sebagai pelabuhan petikemas internasional. Arahan pengembangan Pelabuhan Telaga Biru Di Kecamatan Tanjung Bumi yang dikembangkan menjadi pelabuhan regional. Arahan pengembangan pelabuhan. Pengembangan pelabuhan sepulu sebagai pelabuhan lokal.
3.	Infrastruktur – prasarana A. Telekomunikasi	Pengembangan prasarana telekomunikasi dengan penyediaan tower bts (base transceiver station) di pedesaan dan sisitem telekomunikasi kabel pada semua kawasan di Kabupaten Bangkalan.
	B. Sumber daya air	Pengembangan sarana air bersih untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber air permukaan dan sumber air tanah Pengembangan hutan sebesar 30 % dari luas das blega untuk perlindungan terhadap das blega.
	C. Kelistrikan	Penambahan dan perbaikan sistem jaringan listrik di kabupaten bangkalan. Pengembangan dan mengoptimlkan pelayanan listrik di Kabupaten Bangkalan.
	D. pengelolaan lingkungan	Pengembangan TPA skala regional di Kecamatan Tanah Merah.

Sumber Data : Rencana Pola Ruang Dan Jaringan Jalan Kabupaten Bangkalan

Rencana Pengembangan 3 Kawasan

1. Rencana Pengembangan KKJSS

KKJSS merupakan kawasan yang dikembangkan untuk mendukung perkembangan ekonomi dibidang jasa dan wisata. Hal ini sejalan dengan strategi pengembangan wilayah kota surabaya yang didasarkan pada distribusi pusat – pusat kegiatan dari pusat kota ke pinggiran melalui pengembangan beberapa unit di wilayah kota surabaya. Untuk mengoptimalkan keterkaitan perkembangan kawasan kkjss dilakukan pengembangan kegiatan perdagangan dan jasa skala regional dan internasional, pariwisata, pemukiman dan perkantoran.

2. Rencana Pengembangan KKJSM

KKJSM Dalam RTRW Kabupaten Bangkalan merupakan kawasan strategis untuk mendukung pengembangan industri dan jasa. KKJSM merupakan kawasan yang berperan sebagai simpul transportasi untuk menghubungkan Jembatan Suramadu Dengan Pulau Madura. Pada kawasan ini selain menata transportasi juga dilakukan pengembangan kegiatan industri, perdagangan dan jasa skala regional, serta pariwisata. Mengingat lokasinya sebagai pintu gerbang pulau madura melalui jalur darat sehingga perlu dikembangkan sebagai pusat informasi ekonomi pulau madura.

3. Rencana Pengembangan KKM

KKM merupakan kawasan yang berperan sebagai simpul transportasi regional pulau madura untuk mendukung pengembangan kawasan utara pulau madura dan mendukung pengembangan pelabuhan tanjung perak. Kkm masuk dalam kawasan pengembangan pelabuhan peti kemas tanjung modung buluh pandan yang merupakan kawasan strategis ekonomi. Dalam menunjang kegiatan pelabuhan peti kemas diarahkan untuk kegiatan industri, pergudangan, perdagangan jasa dan pemukiman.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembangunan Jembatan Suramadu memberikan multiplier effect kepada masyarakat di Pulau Madura (Kabupaten Bangkalan) dapat memotong waktu dan biaya perjalanan dari pusat – pusat pelayanan ekonomi.
2. Dampak yang timbul dengan adanya Jembatan Suramadu pada pertumbuhan penduduk tumbuhnya kawasan pemukiman baru hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk sehingga permintaan rumah hunian meningkat. Selain meningkatnya permintaan rumah hunian dampak yang lain berdirinya pusat belanjaan.
3. Pembangunan Jembatan Suramadu telah mendorong pertumbuhan dan berkembangnya usaha – usaha baru. hal ini terjadi akibat akses jalan yang mudah sehingga mendorong masyarakat melakukan usaha – usaha ekonomi dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Membuat mereka yang aktif dan kreatif mempunyai pekerjaan yang baru juga berpengaruh pada peningkatan pendapatan keluarga.
4. Potensi pariwisata religi yang ada di kabupaten Bangkalan dapat dijadikan potensi andalan Pulau Madura.
5. Kebijakan pembangunan Jembatan Suramadu merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan yang kompleks. Dampak kebijakan pembangunan jembatan Suramadu bersifat positif dan negatif. Intervensi pemerintah dalam usaha pengembangan wilayah Jembatan suramadu membentuk badan pengembangan wilayah Suramadu (BPWS).

Keterbatasan

Penelitian ini terdapat batasan – batasan hasil dan pembahasan yang diperoleh. Batasan – batasan ini adalah :

1. Di dalam penelitian ini menggunakan alat analisis Deskriptif menggambarkan kondisi suatu hasil observasi.
2. Penelitian ini hanya melihat dampak pembangunan Jembatan Suramadu terhadap sektor transportasi, sektor penduduk, sektor perdagangan, sektor teknologi dan sektor pariwisata.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Sektor pariwisata seperti di tempat wisata Mercusuar dan wisata pantai, seperti pantai Rongkang perlu dikembangkan dengan membangun sarana dan prasarana yang mencukupi seperti peningkatan jalan akses, penginapan yang memadai dan dibutuhkan investor dalam hal pengelolannya.
2. Diperlukan langkah koordinasi antara Pemerintah daerah Kabupaten Bangkalan dengan BPWS dalam hal pengembangan wilayah dan pembangunan infrastruktur di wilayah Madura.Suramadu.

REFERENSI

- Adisasmita Raharjdo. 2005. Dasar-dasar Ekonomi Wilayah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ananda, Tri Dharma Yanti. 2011. "Dampak Kebijakan Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Pengembangan Wilayah Jembatan Suramadu (Studi Di Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan)". Jurnal Ekonomi. Diakses pada tanggal 07 Oktober 2013.
- Badan Pusat Statistik, PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten/Kota Jawa Timur 2007-2011. Jawa timur.
- Badan Pusat Statistik. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Jawa Timur 2007-2011. Jawa timur.
- Burhan, Bungin. 2007. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Putra Grafika.
- Eddy suratman. 2004. "Dampak Kebijakan Pengembangan Kawasan Perbatasan Terhadap Kinerja Perekonomian Kalimantan Barat: Analisis Simulasi Dengan Pendekatan Neraca Sosial Ekonomi". Jurnal Ekonomi. Diakses pada tanggal 02 April 2013.
- <http://radarmadura.co.id/2013/11/pengembang-real-estate-meningkat/> 23/11/2013
- <http://radarmadura.co.id/2013/10/beli-tanah-bonus-lemari/23/11/2013>
- Suprpto. 1992. Teknik Sampling Untuk Survey Dan Eksperimen. Jakarta: Bhineka Cipta.
- Marzuki. 2005. Metodologi Riset. Yogyakarta: Ekonsia.
- M. Andri Hakim. 2010 "Sosial & Economic Mapping Sisi Madura Dan Sisi Surabaya Dalam Mendukung Tata Ruang Suramadu". Jurnal Ekonomi. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2013.
- Mesak Iek.Analisis. 2013. "Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Pertumbuhan Usaha Ekonomi Rakyat Di Pedalaman May Brat Provinsi Papua Barat (Studi Kasus Di Distrik Ayamaru, Aitinyo Dan Aifat)". Jurnal Ekonomi. Diakses pada tanggal 07 Oktober 2013.
- Muktar Napitupulu dkk. 2011 "Dampak Infrastruktur Jalan Terhadap Perekonomian Pulau Jawa – Bali Dan Sumatera" : Jurnal Ekonomi. Diakses pada tanggal 02 Februari 2013.
- Perwita sari. 2009 "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 25 Kabupaten Tertinggal Kawasan Timur Indonesia". Skripsi IPB. Diakses pada tanggal 07 Oktober 2013.
- Rencana Induk Percepatan Pengembangan Wilayah Surabaya – Madura 2010 – 2014. 2013. Surabaya: Badan Pengembangan Wilayah Suramadu (BPWS).
- Sejarah pembangunan Jembatan Suramadu. 2003. Surabaya: Badan pengembangan wilayah Suramadu (BPWS).
- Suyardadi. 2007 "Dampak Pembangunan Jalur Jalan Lintas Selatan Terhadap Output Sektor Produksi Rumah Tangga Jawa Tengah (Simulasi SNSE Jawa Tengah 2004)". Tesis MIESP UNDIP. Diakses pada tanggal 06 Juni 2012.
- Slamet Muljono dkk. 2010 "Dampak Pembangunan Jalan Terhadap Pendapatan Faktor Produksi Intra Dan Inter Regional KBI-KTI". Jurnal Ekonomi. Diakses pada tanggal 02 Februari 2013.



Taufik Hidayat. 2010 “Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Masyarakat Madura: Tinjauan Dari Sisi Perekonomian Dan Kesejahteraan”. Jurnal Ekonomi. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2013.

Taringan Robinson. 2005. *Ekonomi Regional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Taringan Robinson. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Todaro, Michael. P. 1989. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.